

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan menurut ASOBAC (Halim, 2008: 1).

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien (Srimindarti, 2006). Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan *principal* dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006).

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya saja kasus mengenai seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu diduga

terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009 lalu, sumber media online (<http://regional.kompas.com>).

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Menurut Halim (2008: 59) laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan sikap skeptis, pengalaman kerja, kompetensi, independensi dan akuntabilitas auditor.

Rusyanti (2010) rendahnya sikap skeptis profesional yang dimiliki akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Padahal jika auditor mampu mendeteksi adanya temuan dan keadaan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan klien maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sikap skeptis yang harus dimiliki auditor tidak hanya dapat digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, namun dalam melakukan pekerjaan lapangan serta untuk mendapatkan bukti audit yang cukup maka seorang

auditor pun wajib untuk menjunjung skeptis guna meningkatkan kualitas dari laporan yang dihasilkan.

Menurut Arens *et al.* (2003: 22) dengan pengalaman, auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik dan menghasilkan hasil kerja yang berkualitas sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Pengalaman dapat menggali kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga mencapai hasil kerja yang berkualitas. Pada umumnya publik berasumsi bahwa pengalaman akan mempengaruhi hasil kerja auditor. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, semakin baik pula kualitas hasil kerjanya.

Menurut De Angelo (1981) Kompetensi dapat diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman, kompetensi dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. kualitas audit dapat dicapai oleh auditor apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan

akuntan publik (Shintya dkk, 2016). Arens *et al.* (2014) Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Independensi merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor. Setiap akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kualitas audit (Putra dan Abdullah, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sari dan Ramantha tahun 2015. Tentang pengaruh sikap skeptis, pengalaman audit, kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit studi pada kantor BPK di Bali. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambah variabel akuntabilitas dengan obyek penelitian yang berbeda yaitu pada KAP Surakarta dan Yogyakarta tahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **PENGARUH SIKAP SKEPTIS,**

PENGALAMAN AUDIT, KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh skeptis terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan di dalam praktek secara nyata mengenai pengaruh sikap skeptis, pengalaman audit, kompetensi, independensi auditor, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para auditor bahwa sikap skeptis, pengalaman audit, kompetensi, independensi auditor, dan akuntabilitas yang dimiliki oleh setiap auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan serta dapat memberikan informasi kepada auditor mengenai prinsip dan standar *auditing* dalam melakukan audit.

3. Manfaat Akademis

Penulis berharap dapat menyumbangkan hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui pengujian empiris dari konsep-konsep yang telah diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori penelitian terdahulu terkait pengaruh sikap skeptis, pengalaman audit, kompetensi, independensi auditor dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini akan di tuangkan dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori meliputi: kualitas audit, sikap skeptis, pengalaman audit, kompetensi, independensi auditor dan akuntabilitas, perumusan hipotesis dan kerangka penelitian yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dafinisi operasional, dan pengukuran variabel, teknik pengujian data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga akan diperoleh simpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu di kemukakan untuk penelitian selanjutnya.